

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data berisi tentang informasi yang di dapatkan peneliti dari analisis data yang telah peneliti kumpulkan dari kegiatan wawancara, observasi serta dokumentasi, yang akan dibahas secara deskriptif dengan harapan mampu memberikan gambaran dengan jelas sesuai dengan keadaan di lapangan.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang data-data terkait penelitian yang meliputi profil sekolah, paparan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat di SMAN 1 Pamekasan adapun profil sekolah sebagai berikut :

Sejarah singkat SMAN 1 Pamekasan, di bentuk pada tahun 1948. Proses belajar di selenggarakan di gedung Karesidenan Madura. Sekolah ini terletak di pusat kota Pamekasan atau sebelah Monumen Arek Lancor dan merupakan satu-satunya sekolah SMA di Madura pada saat itu. Karena pada saat itu yang ada hanya sekolah SMA yaitu SMAN 1 Pamekasan. Sekolah ini telah banyak melahirkan banyak tokoh di antaranya Jenderal Em Hartono (Mantan KSAD dan Mantan Menteri Penerangan saat presiden Soeharto).

Pada tanggal September Tahun 1951 dibangunlah gedung baru SMAN 1 Pamekasan di Jl.Pramuka No.2 Pamekasan. Berdekatan dengan gedung Kresidenan Madura. Pada saat ini SMAN 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah favorite yang ada di madura khususnya pamekasan yang memiliki akreditasi A dengan menciptakan siswa-siswi yang berprestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Banyak lulusan SMAN 1 Pamekasan yang melanjutkan dan diterima kuliah di tempat perguruan tinggi favorite yang ada di Indonesia.

Nama Sekolah : SMAN 1 Pamekasan

NPSN : 20527233

Alamat Sekolah : Jl. Pramuka

Kelurahan : Barurambat Kota

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Provinsi : Jawa Timur

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi : A

Kurikulum : Merdeka



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Pamekasan

**a. Bagaimana Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Pamekasan.**

Penerapan kurikulum merdeka adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 1 Pamekasan. Seperti yang di bahas di konteks penelitian bahwa guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan menerapkan proses pembelajaran kurikulum merdeka.

Dalam menerapkan kurikulum merdeka tersebut guru pendidikan agama islam menerapkan cara bagaimana mengajarnya sesuai sistem kurikulum merdeka. Untuk memperoleh informasi mengenai hal tersebut peneliti mengajukan pertanyaan pertama tentang bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka oleh guru pendidikan agama islam terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan dengan mewawancarai 3 guru pendidikan agama islam yang ada di SMAN 1 Pamekasan. Guru pendidikan agama islam pertama yaitu Ibu Fahrish Shiyam,S.Pd.I dan di dapat jawaban sebagai berikut :

Cara menerapkan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan adalah dengan P5 dalam proses belajar mengajar guru dapat melakukan penilaian lebih muda kepada siswa dan menggunakan belajar mandiri seperti contohnya saya menerapkan media pembelajaran dengan mengaitkan dengan strategi pembelajaran problem-based learning dan presentasi kelompok di depan dengan menggunakan materi yang telah ibu bagi ke setiap kelompok dan kelompok tersebut akan membuat makalah atau PPT untuk bahan mereka menjelaskan di depan. Dari sini Ibu dan siswa dapat belajar bersama ibu dan siswa saling belajar dan saling mengembangkan kompetensi siswa tidak hanya siswa tetapi ibu juga. Sehingga ibu juga dapat mengetahui mana anak yang aktif dan mana anak yang tidak aktif. Ini adalah salah satu cara ibu sebagai guru pendidikan agama islam dalam menerapkan kurikulum merdeka

Dengan P5 dengan kurikulum merdeka ini siswa lebih belajar mandiri.<sup>37</sup>

Sementara itu guru agama kedua bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I memaparkan pendapatnya mengenai bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan dan di dapat jawaban sebagai berikut:

Saya menerapkan media pembelajaran dengan mengaitkan dengan strategi pembelajaran problem-based learning. Disesuaikan media yang gunakan materi yang saya ajarkan dan dalam menerapkan kurikulum merdeka menggunakan kegiatan p5 di dalamnya dan pelaksanaannya Alhamdulillah disini berjalan dengan lancar siswa siswi dan guru pendidikan agama islam sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa salah-satunya adanya kegiatan pembelajaran yang menggunakan diskusi seperti menggunakan PPT untuk presentasi jadi guru hanya sebagai fasilitator dan juga mendampingi kreativitas siswa sesuai minat dan belajarnya masing-masing.<sup>38</sup>

Selaras dengan pertanyaan bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I di atas bapak Safrawi,S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam ketiga juga memaparkan pendapatnya terkait bagaimana cara menerapkan kurikulum merdeka terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan dan di dapat jawaban sebagai berikut:

bapak menerapkan kurikulum dengan cara menggunakan P5 yaitu dengan menerapkan media pembelajaran problem-based learning dan sistem diskusi bersama yang dapat menompang proses pembelajaran kurikulum merdeka karena siswa dapat belajar secara mandiri dan bapak juga dapat menilai mana siswa yang aktif dan tidak aktif setelah kita berdiskusi bersama bapak menggunakan PPT untuk bahan mengajar.<sup>39</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMAN 1

---

<sup>37</sup> Fahris Shiyam,S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (6 Mei 2024)*.

<sup>38</sup> Ahmad Khoiri,S.Pd.I , Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (6 Mei 2024)*.

<sup>39</sup> Safrawi,S.Ag. Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (6 Mei 2024)*.

Pamekasan menggunakan P5 dengan belajar secara mandiri yaitu dengan metode presentasi menggunakan PPT.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai bagaimana cara penerapan kurikulum merdeka oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan, yaitu :

Pada hari Senin tanggal 6 Mei 2024, tepatnya pagi hari jam 10.00 WIB. Peneliti berada di Sekolah SMAN 1 Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di ruang kelas X A kemudian ibu Fahrish Shiyam, S.Pd.I, memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dimana pada saat itu presentasi telah dilaksanakan oleh para siswa. Terlihat para siswa melakukan diskusi bersama dengan menggunakan PPT dengan di pandu oleh salah satu moderator dari kelompok. Sebagaimana terlihat pada gambar dibawah ini.

Guna memperkuat observasi penelitian tersebut, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.2 Presentasi Kelompok dengan sistem P5**

Pada gambar 4.2 terlihat siswa yang di dampingi oleh guru pendidikan agama islam sedang melakukan presentasi kelompok menggunakan PPT yang sesuai dengan materi yang di berikan oleh guru pendidikan agama islam. Dengan metode presentasi tersebut siswa dapat bekerja sama dengan baik dan melatih siswa untuk belajar mandiri disini guru dapat menilai mana siswa yang aktif dan tidak aktif. Disini sudah menerapkan sistem P5 dalam kurikulum merdeka.

Dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi di atas, dapat di pahami bahwasannya cara menerapkan kurikulum merdeka oleh guru pendidikan agama islam terhadap proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu guru pendidikan agama islam menggunakan P5 contohnya dengan belajar secara mandiri yaitu dengan metode presentasi menggunakan PPT yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam. Dengan metode presentasi tersebut siswa dapat bekerja sama dengan baik dan melatih siswa untuk belajar mandiri dari sini guru pendidikan agama islam dapat menilai mana siswa yang aktif dan tidak aktif. SMAN 1 Pamekasan sudah menerapkan P5 dalam kurikulum merdeka.

Peneliti mengajukan pertanyaan kedua tentang hal penting apa yang harus dipersiapkan guru pendidikan agama islam pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan dan di dapatkan jawaban dengan mewawancarai ibu Fahrishiyam, S.Pd.I yang merupakan guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan beliau mengatakan:

Pastinya kita sebagai guru pendidikan agama islam mempersiapkan materi ajar yang mungkin materinya itu sedikit berbeda. Berbedanya disini menggunakan kurikulum merdeka dan kemampuan siswa itu berbeda-beda. Ibu juga memberikan materi yang berbeda, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi maka ibu juga memberikan materi yang lebih susah juga dan ibu memperhatikan ke siswa yang kemampuannya kurang maka ibu akan lebih fokus ke siswa ini. Dan mencari metode-metode agar siswa tersebut dapat mengimbangi contohnya tutor sebaya yang kemampuannya cepat bisa menjelaskan materi tersebut sehingga siswa kurang kemampuannya dapat mengikuti temennya sehingga ikut aktif juga dalam proses pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Fahrishiyam, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (7 Mei 2024)*.

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam kedua di SMAN 1 Pamekasan:

Sebelum bapak mengajar bapak terlebih dahulu mempersiapkan materi karena dalam kurikulum merdeka ini lebih belajar secara mandiri sehingga bapak harus mempersiapkan hubungan yang efektif terhadap siswa. Karena siswa tidak sama memiliki kemampuan. Bapak berdiskusi bersama terlebih dahulu kepada siswa sehingga bapak mengetahui mana siswa yang aktif dan tidak aktif kemudian setelah itu bapak mengambil metode tutor sebaya, siswa yang memiliki kemampuan lebih menjelaskan kembali kepada teman-teman sehingga siswa yang kurang mampu ikut aktif dalam mempelajari . Dengan metode ini bisa dapat membuat mereka kompak dan tidak ada rasa bersaing di dalam kelas.<sup>41</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga di sampaikan oleh informan ke 3 yaitu bapak Safrawi,S.Ag sebagai guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan berikut:

Bapak mengambil cara tutor sebaya dimana siswa yang mampu di kelas tersebut membantu untuk menjelaskan materi yang telah bapak persiapkan sebelumnya. Bapak mengambil metode ini karena memang dalam kurikulum merdeka ini siswa di ajarkan untuk belajar secara mandiri. Dengan cara ini juga siswa dapat melatih rasa persaudaraan mereka.<sup>42</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal penting yang harus dipersiapkan guru pendidikan agama islam pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan yaitu dalam menerapkan kurikulum merdeka para guru agama mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan di ajarkan dan dalam menerapkan kurikulum merdeka guru pendidikan agama islam menggunakan

---

<sup>41</sup>Ahmad Khoiri,S.Pd.I , Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (7 Mei 2024).*)

<sup>42</sup> Safrawi,S.Ag. Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (7 Mei 2024).*

metode tutor sebaya dimana tutor sebaya ini siswa yang paham atas materi tersebut menjelaskan kepada teman-temannya kurang paham.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai hal penting apa yang harus dipersiapkan guru pendidikan agama islam pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan, yaitu :

Pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2024, tepatnya pagi hari jam 10.00 WIB. Peneliti berada di Sekolah SMAN 1 Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di ruang kelas XI B kemudian bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I, memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dimana pada saat itu bapak sedang mengajar dengan menerapkan metode tutor sebaya dimana tutor sebaya ini saling berdiskusi dengan cara siswa yang paham pada materi tersebut menjelaskan kepada siswa yang kurang mengerti sampai siswa tersebut mengerti sehingga dalam metode ini seluruh siswa dapat mengerti atau tuntas pada materi tersebut sehingga dapat melanjutkan materi selanjutnya. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Guna memperkuat observasi penelitian tersebut, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.3 Murid Menggunakan Metode Tutor Sebaya**



Pada gambar 4.3 di atas dapat di lihat beberapa siswa menjelaskan materi kepada teman-temannya dengan metode tutor sebaya. Metode yang dilakukan yaitu berdiskusi bersama dimana siswa yang paham materi tersebut menjelaskan kepada siswa yang kurang paham pada materi tersebut sampai siswa tersebut paham sehingga pada materi tersebut semua siswa tuntas dan mengerti.

Dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi diatas, dapat dipahami bahwasannya hal penting yang harus dipersiapkan guru pendidikan agama islam pada saat penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 pamekasan yaitu dalam menerapkan kurikulum merdeka para guru agama mempersiapkan terlebih dahulu materi yang diajarkan dan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini guru pendidikan agama islam menggunakan metode tutor sebaya dimana tutor sebaya ini siswa yang paham atas materi tersebut menjelaskan kepada siswa yang kurang mengerti sampai siswa tersebut mengerti dan tuntas dalam materi tersebut.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan ketiga tentang apa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan dan di dapatkan jawaban dari para guru agama di SMAN 1 Pamekasan yaitu guru pertama ibu Fahrishiyam, S.Pd.I sebagai berikut :

Menurut ibu faktor pendukung dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran yaitu adanya Aplikasi Platform merdeka mengajar atau di sebut PMM ini dapat membantu guru dalam mendapatkan referensi pembelajaran, dan pemahaman tentang kurikulum merdeka bahkan dalam aplikasi ini kinerja guru dapat dinilai di platform kurikulum merdeka dan platform ini di sediakan untuk membantu guru dan kepala sekolah dalam mengajar belajar dan berkarya. Aplikasi ini sangat membantu dalam kinerja guru

dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka pada guru pendidikan agama islam.<sup>43</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I :

Pendukung dari Penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru adanya aplikasi platform merdeka mengajar yang di dalam aplikasi tersebut berisi seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional pembelajaran bahkan di aplikasi ini juga tersedia contoh modul ajar CP,ATP dan perangkat kurikulum merdeka lainnya yang sudah lengkap bahkan kinerja guru dapat di nilai di platform ini. Dari ini platform ini dapat mendukung kinerja guru dalam proses pembelajaran.<sup>44</sup>

Informasi yang sama juga didapatkan oleh bapak Safrawi,S.Ag

Dalam menerapkan kurikulum ini bapak di bantu dengan adanya platform merdeka mengajar dimana di aplikasi ini sudah lengkap seperti contohnya modul ajar dan panduan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini dapat membantu kinerja guru dalam pembejarian<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu adanya platform merdeka mengajar atau disebut PMM, yang sudah lengkap dengan berbagai fitur yang dibutuhkan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Aplikasi ini sangat membantu kinerja guru agama dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

---

<sup>43</sup> Fahris Shiyam,S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (14 Mei 2024)*.

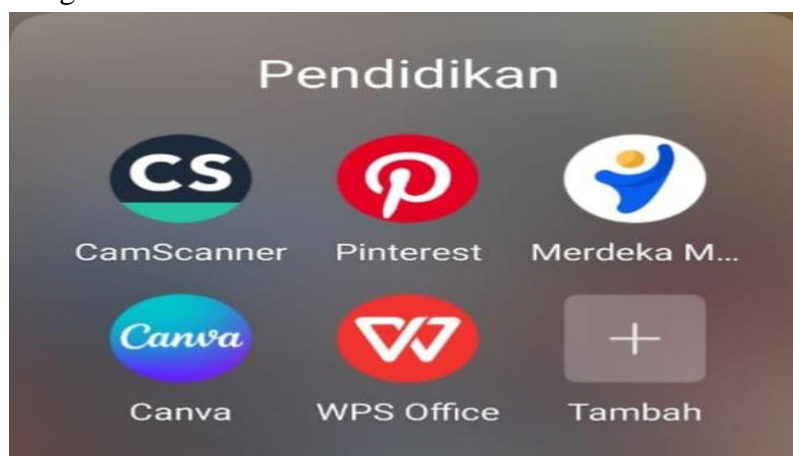
<sup>44</sup> Ahmad Khoiri,S.Pd.I , Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (14 Mei 2024)*.

<sup>45</sup> Safrawi,S.Ag. Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (14 Mei 2024)*.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai apa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan, yaitu :

Pada hari Selasa tanggal 14 Mei 2024, tepatnya siang hari jam 13.00 WIB. Peneliti berada di Sekolah SMAN 1 Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di ruang guru kemudian ibu Fahrishiyam, S.Pd.I, memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dimana pada saat itu peneliti oleh ibu Fahrishiyam, S.Pd.I, diberitahu salah satu pendukung penerapan kurikulum merdeka yaitu platform merdeka mengajar atau yang biasa disebut PMM. Oleh ibu Fahrishiyam, S.Pd.I, peneliti diberitahu bagaimana cara menggunakan aplikasi ini dan ibu Fahrishiyam, S.Pd.I, juga menjelaskan fitur yang terdapat di platform merdeka mengajar. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Guna memperkuat observasi penelitian tersebut, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.4 Platform Merdeka**

Pada gambar 4.4 dapat dilihat salah satu faktor pendukung dari penerapan kurikulum merdeka yaitu platform merdeka mengajar atau disebut PMM. Platform merdeka mengajar ini dapat digunakan melalui ponsel. Platform merdeka mengajar ini sangat membantu dan meringankan kinerja guru pendidikan agama islam terkait kurikulum merdeka yang masih baru di terapkan di SMAN 1 Pamekasan.



**Gambar 4.5 Fitur Platform Merdeka Belajar**

Pada gambar 4.5 dapat dilihat bagian fitur dari platform merdeka mengajar yang dimana dalam fitur tersebut sangatlah lengkap dari pengembangan diri, mengajar hingga inspirasi seperti contohnya ada pelatihan mandiri dan ada juga perangkat mengajar.

Dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi di atas, dapat dipahami bahwasannya hasil dari faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu adanya platform merdeka mengajar atau disebut PMM yang sudah lengkap dengan berbagai fitur yang dibutuhkan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Platform merdeka mengajar ini sangat membantu dan meringankan kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses penerapan kurikulum merdeka.

**b. Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.**

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama mengenai apa saja dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses

pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu ibu Fahrish Shiyam, S.Pd.I selaku guru agama dan di dapatkan jawaban sebagai berikut :

Menurut ibu dampak positif dari kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yaitu memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Jika ada salah satu siswa tidak bisa berkembang atau tidak paham dengan materi ibu tidak akan memaksa pada materi selanjutnya ibu akan mengulang di materi yang belum mereka pahami sehingga dari ini ibu bisa mengetahui potensi-potensi dari siswa.<sup>46</sup>

Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Ahmad Khoiri, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama di SMAN 1 Pamekasan. :

Dampak positif terhadap kinerja guru adalah guru dapat mengetahui kemampuan dan potensi siswa karena pada kurikulum merdeka ini siswa tidak hanya mempelajari semua materi melainkan bisa fokus pada materi yang ingin di pelajari sampai tuntas dan mengerti. Gurupun dapat juga leluasa menggunakan media, metode dan perangkat penilaiannya pun lebih sederhana seperti modul dan sistem lainnya.<sup>47</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda juga disampaikan oleh

bapak Safrawi, S.Ag. selaku guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan.

Dalam kurikulum merdeka ini dampak positif terhadap kinerja guru yaitu bapak lebih mudah membuat suatu penilaiannya seperti modul pembelajaran yang lebih sederhana di banding rpp. Dan bapak bisa menilai langsung kreativitas dan keaktifan siswa karena dalam kurikulum merdeka siswa lebih belajar mandiri dan jatharus benar-benar tuntas dalam memahami materi tersebut. Bapak juga dapat menggunakan media online dengan ini memudahkan dalam proses pembelajaran siswa.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan tentang dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu guru pendidikan

---

<sup>46</sup> Fahrish Shiyam, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (13 Mei 2024)*.

<sup>47</sup> Ahmad Khoiri, S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (13 Mei 2024)*.

<sup>48</sup> Safrawi, S.Ag. Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (13 Mei 2024)*.

agama islam lebih mudah membuat suatu penilainnya seperti modul ajar yang lebih sederhana di bandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya, Guru Agama dapat langsung menilai keaktifan dan potensi siswa dalam proses pembelajaran, Tidak ada tuntutan waktu untuk menyelesaikan materi yang di ajarkan dan Memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Seperti contoh dapat menggunakan media untuk menompang proses pembelajaran.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai apa saja dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu :

Pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2024, tepatnya pagi hari jam 11.00 WIB. Peneliti berada di Sekolah SMAN 1 Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di ruang guru kemudian bapak Ahmad Khoiri, S.Pd.I, memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian dimana pada saat itu peneliti oleh bapak Ahmad Khoiri, S.Pd.I menjelaskan dampak positif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru yaitu bapak Ahmad Khoiri, S.Pd.I memberikan salah satu contoh modul ajar yang beliau buat, menurut beliau modul ajar tersebut lebih gampang dan lebih sederhana daripada RPP pada kurikulum sebelumnya. Sehingga para guru lebih gampang membuat suatu penilaian dan Guru Agama dapat langsung menilai keaktifan dan potensi siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dapat di lihat contoh modul di lampiran.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang kedua tentang apa saja dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru agama dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan dan di dapatkan jawaban ibu Fahrishiyam, S.Pd.I selalu guru agama di SMAN 1 Pamekasan.

Menurut ibu dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru tidak terlalu berdampak lebih banyak hal

positifnya hanya saja menurut pada pembelajaran siswa fokusnya tidak hanya pada guru saja tetapi juga pada handphone kadang siswa bermain hp di luar materi pembelajaran tapi tidak semuanya hanya beberapa orang anak saja dan kata ibu itu tidak kondusif karena memang dulu sebelum SMAN 1 Pamekasan menerapkan kurikulum merdeka seluruh siswa tidak membolehkan membawa hp. Tetapi hanya saja dampak negatif ini sebagian siswa selebihnya siswa SMAN 1 Pamekasan mengikut peraturan dan kondusif dalam pembelajaran yang menggunakan handphone.<sup>49</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Khoiri,S.Pd.I selaku guru agama di SMAN 1 Pamekasan

Sebenarnya kurikulum merdeka ini sudah sangat baik dari pembelajaran maupun dari kinerja guru mungkin hanya satu saja itupun tidak semuanya hanya saja beberapa siswa seperti pada saat pembelahan siswa memainkan handphone di luar materi pembelajaran hanya itu saja tetapi pada di SMAN 1 Pamekasan sudah di tetapkan aturan jika melanggar akan dikenakan sanksi itu saja menurut bapak<sup>50</sup>

Informasi yang sama juga di dapatkan oleh bapak Safrawi,S.Ag:

sebenarnya memang peraturan sekolah dari dulu memang tidak di perbolehkan membawa handpone tetapi karena menggunakan kurikulum merdeka jadi siswa di perbolehkan membawa handphone tetapi hanya digunakan pas kepentingan pembelajaran di luar pembelajaran siswa tidak boleh memainkan handphone, tetapi ada saja ada yang memainkan handphone di luar materi pembelajaran sehingga itu sangat mengganggu kinerja guru dalam pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan materi. Tetapi pada saat sudah ada peraturan jika melanggar maka dikenakan sanksi.<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di

---

<sup>49</sup> Fahris Shiyam,S.Pd.I, Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (15 Mei 2024)*.

<sup>50</sup> Ahmad Khoiri,S.Pd.I , Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (15 Mei 2024)*.

<sup>51</sup> Safrawi,S.Ag. Guru PAI SMAN 1 Pamekasan 2024, *Wawancara Langsung (15 Mei 2024)*.

SMAN 1 Pamekasan yaitu kurangnya kedisiplinan siswa yaitu memainkan handphone di luar materi pembelajaran sehingga mengganggu kinerja guru dalam pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan materi.

Untuk memperkuat pernyataan-pernyataan yang dihasilkan pada wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi mengenai apa saja dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu :

Pada hari Kamis tanggal 15 Mei 2024, tepatnya pagi hari jam 10.00 WIB. Peneliti berada di Sekolah SMAN 1 Pamekasan. Pada jam tersebut peneliti sudah berada di ruang kelas XI B kemudian ibu Fahris Shiyam, S.Pd.I, memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian pada saat pembelajaran. Pada saat itu peneliti melihat langsung proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran agama Islam siswa belajar menggunakan handphone. Tetapi guru agama mengawasi siswa dalam memaparkan materi menggunakan handphone. Walaupun memang ada beberapa anak yang tidak fokus pada materi melainkan memainkan handphone di luar materi tetapi itu hanya beberapa anak dan jika hal tersebut diketahui oleh guru pendidikan agama Islam maka dapat dikenakan sanksi itu memang peraturan dari sekolah SMAN 1 Pamekasan siswa dapat memainkan hp hanya saja untuk kepentingan materi pembelajaran di luar pembelajaran handphone tidak boleh dimainkan. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Guna memperkuat observasi penelitian tersebut, peneliti mengambil dokumentasi sebagai berikut :



**Gambar 4.6 siswa belajar menggunakan Handphone**

Pada gambar 4.6 dapat dilihat beberapa siswa menjelaskan materi agama menggunakan handphone. Di gambar tersebut handphone di pergunakan untuk alat pembejaran. Hanya sebagian siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran ini. Dari gambar tersebut kita dapat mengetahui bahwa dampak negatif dari kurikulum merdeka terhadap kinerja guru ialah kurangnya kedisiplinan siswa yang memainkan hp pada saat materi berlangsung di luar materi pembelajaran.

Dari wawancara, observasi, dan data dokumentasi di atas, dapat di pahami bahwasannya dampak positif dan negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu dari dampak positif penerapan kurikulum merdeka guru agama lebih mudah membuat suatu penilaiannya seperti modul ajar yang lebih sederhana dibandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya, guru agama dapat langsung menilai keaktifan dan potensi

siswa dalam proses pembelajaran, tidak ada tuntutan waktu untuk menyelesaikan materi yang di ajarkan dan memberikan keleluasan pada guru pendidikan agama islam untuk memilih perangkat pembelajaran dan minat siswa. Sedangkan dampak negatif dari penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu kurangnya kedisiplinan siswa dengan memainkan handphone di luar materi pembelajaran sehingga menggagu kinerja guru dalam pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan materi. Hanya sebagian siswa yang tidak fokus pada proses pembelajaran yang berlangsung.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil paparan data yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber yaitu para guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMAN 1 Pamekasan dan dibuktikan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait hasil penelitian tersebut di peroleh temuan dari :

- a.** Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada guru pendidikan agama islam di SMAN 1 Pamekasan
  - 1) Penerapan kurikulum merdeka pada guru agama di SMAN 1 Pamekasan , guru agama menerapkan metode presentasi kelompok menggunakan PPT yang siswa akan mempresentasikan didepan dengan teman kelompok yang telah di pilih sebelumnya . Guru agama menerapkan sistem ini karena siswa dapat berdiskusi baik dengan teman-temannya sehingga terjalin kekompakan pada setiap anak.
  - 2) Dalam menerapkan kurikulum merdeka para guru juga mempersiapkan terlebih dahulu materi agama yang akan diajarkan.

Guru pendidikan agama Islam menggunakan tutor sebaya . Pada metode tutor sebaya ini siswa yang paham atas materi menjelaskan kepada teman-temannya.

- 3) Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada beberapa faktor yang menunjang penerapan kurikulum merdeka yaitu faktor pendukung yaitu adanya platform merdeka mengajar atau di sebut PMM, yang sudah lengkap dengan berbagai fitur yang dibutuhkan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Aplikasi ini sangat kinerja guru agama dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka.

- b. Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru agama dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.

Dampak positif penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan

- 1) Guru pendidikan agama islam lebih mudah membuat suatu penilaiannya seperti modul ajar yang lebih sederhana di bandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya.
- 2) Guru pendidikan agama islam dapat langsung menilai keaktifan dan potensi siswa dalam proses pembelajaran .
- 3) Tidak ada tuntutan waktu untuk menyelesaikan materi yang di ajarkan
- 4) Memberikan keleluasaan pada guru pendidikan agama islam untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Seperti contoh dapat menggunakan media untuk menompang proses pembelajaran

Dampak negatif penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru pendidikan agama islam dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan yaitu:

Kurangnya kedisiplinan siswa yaitu memainkan handphone di luar materi pembelajaran sehingga mengganggu kinerja guru dalam pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan materi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan kurikulum merdeka pada guru agama Islam di SMAN 1 Pamekasan**

Berdasarkan hasil peneliti yang di lakukan peneliti melalui Wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan ditemukan beberapa hal penting tentang pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan. Di SMAN 1 Pamekasan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru. Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, yaitu Nadiem Makarim.

Menurut Nadiem yang dikutip oleh Evi Hasim, dalam penerapan kurikulum harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses

penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.<sup>52</sup>

Kurikulum merdeka belajar ialah kurikulum dengan intrakurikuler yang bervariasi. Dengan diterapkannya kurikulum ini maka kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal dan para peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak lagi untuk meningkatkan kualitas dan potensi dalam dirinya.<sup>53</sup>

Kurikulum merdeka merancang suatu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 untuk menguatkan karakter peserta didik dan upaya pencapaian kompetensi sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan. P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai profil Pelajar Pancasila yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitar. Dalam kegiatan P5 ini, peserta didik berkesempatan untuk mengeksplorasi isu atau topik penting seperti perubahan iklim, kontra radikalisme, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi dan kehidupan demokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan tindakan nyata untuk menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tingkat dan kebutuhan belajarnya.<sup>54</sup>

Kurikulum merdeka identik dengan bakat dan minat seseorang dalam belajar. Seperti di SMAN 1 Pamekasan dalam menerapkan kurikulum merdeka guru

---

<sup>52</sup> Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi covid-19", (2020), 69

<sup>53</sup> Ahmad Darlis Dkk, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar", *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, No. 02, (2022), 396

<sup>54</sup> Tia Nafaridah, dkk, "Analisis Kegiatan P5 sebagai penerapan pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Era Digital Di Negeri 2 Banjarmasin) 85

agama menggunakan P5. Guru agama melakukan kegiatan pembejarian mandiri seperti melaksanakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa. salah satunya adalah kegiatan pembelajaran yang selalu mengutamakan diskusi sehingga guru agama hanya sebagai fasilitator dan juga mendampingi kreativitas siswa sesuai minat dan belajarnya masing-masing. Contohnya berdiskusi yaitu kegiatan berdiskusi kelompok di depan menggunakan PPT. Guru PAI menerapkan sistem ini karena siswa dapat berdiskusi baik dengan teman-temannya sehingga terjalin kekompakan pada setiap anak. Dengan cara ini juga sudah membangun metode pembelajaran menggunakan P5 dalam kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memposisikan siswa sebagai subjek dan pelaku dalam pembelajaran karena itu siswa diberikan keleluasaan dan kebebasan untuk membuat rencana sampai mengambil keputusan. Buktinya dalam kurikulum merdeka para siswa menjalankan proses pembelajaran sendiri tidak perlu menunggu kepusuan guru yang selalu banyak pertimbangan dalam mengambil keputusan. Biarkan anak memiliki kedaulatan sendiri dalam belajar selama berjalan dengan trek yang benar. Begitu pula peran guru sebagai gresroat akar rumput kurikulum implementer kurikulum yang sehari-hari menjalankan peran serta kurikulum implementer kurikulum maka secara bebas untuk berekspresi dan berkresi penuh dedikasi dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar.<sup>55</sup>

Dalam menerapkan kurikulum merdeka para guru juga mempersiapkan terlebih dahulu materi agama yang akan di ajarkan. Guru pendidikan agama Islam

---

<sup>55</sup> Ayi Suherman, *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 9.

menggunakan tutor sebaya . Pada metode tutor sebaya ini siswa yang paham atas materi menjelaskan kepada teman-temannya. Dengan ini melatih minat belajar siswa sesuai kurikulum merdeka.

Dalam penerapan kurikulum merdeka ini ada beberapa faktor yang menunjang penerapan kurikulum merdeka yaitu faktor pendukung berupa adanya platform merdeka mengajar atau di sebut PMM, yang sudah lengkap dengan berbagai fitur yang dibutuhkan guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran agama islam. Aplikasi ini sangat berguna dalam proses penerapan kurikulum merdeka di SMAN 1 Pamekasan.

## **2. Dampak penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.**

Menurut Gunawan, kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Guru yang memiliki kinerja baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri yaitu: mendesain program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Berangkat dari beberapa pemikiran tersebut, ada beberapa kegiatan penilaian oleh guru atas prestasi dan aktivitas siswa dalam upaya mengembangkan kurikulum sekolah, yang meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, semua perangkatnya.

Kurikulum merdeka belajar telah di terapkan di banyak satuan pendidikan. Dalam menerapkan suatu mekanisme baru, pastinya akan menimbulkan dampak yang dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang di rasakan oleh peserta didik, pendidik, juga tenaga kependidikan. Dampak yang dirasakan inipun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif, seperti yang terjadi di SMAN 1 Pamekasan dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat dampak positif dan negatif terhadap kinerja guru.

- a. Dampak positif penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 pamekasan.

Di SMAN 1 Pamekasan Dampak kinerja guru yang positif adalah Guru agama lebih mudah membuat suatu penilainnya seperti modul ajar yang lebih sederhana di bandingkan RPP pada kurikulum sebelumnya sehingga mempermudah proses pembelajaran siswa, Guru Agama dapat langsung menilai keaktifan dan potensi siswa dalam proses pembelajaran, Tidak ada tuntutan waktu untuk menyelesaikan materi yang di ajarkan sehingga siswa benar-benar paham materi yang di berikan oleh guru PAI, Memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Seperti contoh dapat menggunakan media untuk menompang proses pembelajaran. Dengan beberapa hal dampak positif itu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Karena guru Agama di SMAN 1 Pamekasan dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa seperti minat belajar siswa dan menompang proses pembelajaran siswa .Dengan ini guru yang mempunyai kinerja



yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.

Menurut Asnawati, Dampak kinerja guru yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan siswa. Salah satu indikator kualitas pengetahuan siswa yang dipengaruhi secara langsung oleh kinerja guru adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat memberikan deskripsi mengenai kecakapan siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah, dan sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran<sup>56</sup>

b. Dampak Negatif penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan.

Tidak hanya dampak positif dalam penerapan kurikulum merdeka terhadap kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Pamekasan juga memiliki dampak negatif. Tetapi dampak negatif ini tidak terlalu berdampak bagi proses pembelajaran dan bagi kinerja guru karena hanya beberapa siswa yang melanggar. Dampak negatif tersebut yaitu kurangnya kedisiplinan siswa yaitu memainkan handphone di luar materi pembelajaran sehingga mengganggu kinerja guru dalam

---

<sup>56</sup> Asnawati, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu", *Jurnal Pedagogy* 9, No.1,

pembelajaran karena siswa tidak memperhatikan materi. Tetap dampak ini masih bisa di atasi oleh guru PAI di SMAN 1 Pamekasan.